

Analisis Dampak Likuiditas, Leverage, Firm Size, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bei Pada Periode Tahun 2020-2024

Qory Husnul Khotimah¹, Austin Alexander Parhusip²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Potensi Utama Medan

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Nov 01, 2025 Revised Nov 16, 2025 Accepted Nov 25, 2025 Keywords: Firm Size Kebijakan Dividen Kinerja Keuangan Leverage Likuiditas	Financial performance is a measure used to assess a company's ability to generate profits. Increasing ROA indicates improved performance. This study aims to determine whether Liquidity, Leverage, Firm Size, and Dividend Policy have a partial or simultaneous effect on financial performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. The study employed quantitative research with an associative approach. The population of this study was 75 mining companies listed on the IDX, while the sample size was 8 companies using a purposive sampling technique. Observations were conducted over a five-year period, from 2020 to 2024. This study employed multiple linear regression analysis, classical assumption tests, hypothesis tests, and coefficient of determination tests using SPSS 25.0 software. The partial analysis results showed that Liquidity, Leverage, Firm Size, and Dividend Policy had no effect on Financial Performance. Simultaneous analysis results indicated that Liquidity, Leverage, Firm Size, and Dividend Policy had no effect on Financial Performance.



Corresponding Author:

Qory Husnul Khotimah
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Potensi Utama Medan
Jl. K.L. Yos Sudarso Km 6,5 No. 3A Sumatera Utara 20241. indonesia
Email: qory30137@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan dan penjualan sumber daya alam yang diperoleh dari dalam bumi seperti mineral, batubara, minyak bumi dan gas alam. Menurut Undang – Undang No 3 tahun 2020 tentang pertambangan mineral dan batubara, pertambangan mencakup aktivitas penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran.

Masalah perusahaan pertambangan di indonesia pada tahun 2020-2024 mengalami dinamika yang cukup signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor global dan nasional. Pada tahun 2020 industri pertambangan sempat mengalami tekanan akibat pandemi covid 19 yang menyebabkan penurunan permintaan global terganggunya rantai pasok, dan menurunnya harga beberapa komoditas seperti batubara dan nikel. Namun memasuki tahun 2021 dan seterusnya sektor ini mulai bangkit dengan pemulihan ekonomi global. Harga komoditas tambang seperti batubara, emas, dan nikel melonjak tajam didorong oleh meningkatnya permintaan dari negara negara besar seperti tiongkok dan india serta adanya krisis energi global. Pada tahun 2023 sektor

pertambangan menyumbang 11,9% terhadap produk domestik bruto Indonesia mencerminkan peran pentingnya dalam ekonomi negara.

Produksi batubara mencapai rekor tertinggi pada tahun 2024 dengan 836 juta ton meningkat sekitar 7,13% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 775,18 ton yang disebabkan oleh permintaan ekspor yang kuat. Di sektor ini Indonesia memperkuat posisinya sebagai produsen utama dunia dengan menyumbang 63% dari total produksi global pada akhir 2024.

Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Menurut Polat et al (2020) dalam praktiknya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak dibuat sembarangan tetapi harus disusun dengan mengikuti aturan dan standar yang berlaku. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi faktor termasuk likuiditas, leverage, firm size atau ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Dengan ROA akan menyajikan perbandingan sebagai macam prestasi antar deviasi secara objektif, ROA akan mendorong deviasi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa rata-rata return on assets dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Kasmir (2019) menyebutkan bahwa standar rata-rata industri Return On Assets sebesar 30%. Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa return on assets masih berada di bawah standar industri dan dianggap kurang baik dengan rata-rata pada tahun 2024 sebesar 17%, maka dapat disimpulkan efisiensi penggunaan aset masih tergolong rendah. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan seluruh asetnya untuk mendatangkan laba, kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingginya beban operasional dan aset yang tidak produktif.

Selain itu Return On Assets yang rendah juga bisa menjadi tanda bahwa manajemen perusahaan perlu melakukan evaluasi agar kinerja keuangan dapat ditingkatkan. Hal yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu likuiditas. Likuiditas biasanya dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya saat ditagih maka dalam memenuhi kewajibannya sudah berada dalam keadaan likuid. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu jika perusahaan tersebut dapat memenuhi keseluruhan dari kewajiban keuangan tepat pada waktunya.

Kemudian hal yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu leverage. Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Selanjutnya, hal yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat.

Kebijakan dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut mempresentasikan penerimaan langsung untuk pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan. Menurut Mulyawan (2017) merupakan suatu kebijakan untuk membagikan laba perusahaan kepada para pemegang saham sebagai bentuk dividen atau justru menahannya dalam bentuk laba ditahan yang kemudian yang digunakan kembali sebagai investasi pada masa yang akan datang.

2. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan analisis data bersifat kuantitatif yaitu studi empiris mengenai Likuiditas, Leverage, Firm size dan Kebijakan dividen terhadap Kinerja keuangan.

2. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2020-2024 yang berjumlah 75 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian purpose sampling mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. Dengan karakteristik sampel diatas, maka sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan sektor pertambangan tahun 2020 sampai dengan 2024 yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,36286396
	Absolute	0,076
Most Extreme Differences	Positive	0,057
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan dari tabel diatas yang sudah ditransformasi data diperoleh dari hasil uji statistic One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,200 dimana signifikan $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolineritas

Tabel 2. Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.		
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
	(Constant)	9,865	1,229	8,024	0,000		
	Tranform_X1(Likuiditas)	-0,053	0,088	-0,053	0,550	0,851	1,175
1	Tranform_X2(Leverage)	-0,042	0,094	-0,04	0,660	0,822	1,216
	Firmsize	-0,413	0,046	-0,826	0,000	0,762	1,312
	Tranform_X4(Kebijakan deviden)	-0,076	0,065	-0,106	0,250	0,79	1,266

a. Dependent Variable: Tranform_Y (Kinerja keuangan)

Sumber: SPSS Versi 25

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independent lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,4	0,757		0,529	0,600
Tranform_X1 (Likuiditas)	0,059	0,054	0,19	1,087	0,285
Tranform_X2 (Leverage)	-0,063	0,058	-0,193	-1,089	0,283
Firmsize	-0,004	0,028	-0,024	-0,129	0,898
Tranform_X4 (Kebijakan deviden)	-0,002	0,04	-0,008	-0,046	0,963

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikasi secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (ABSRES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,307 ^a	0,094	-0,009	0,23569	1,488

a. Predictors: (Constant), Tranform_X4(kebijakan deviden), Tranform_X1(likuiditas), Tranform_X2(leverage), Firmsize

b. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui pengambilan keputusan uji durbin watson sebagai berikut:

N= 40

Dw= 1,488

dU = 1,7209

4 – dU = 2,2791

Hasil = Dua > Dw > 4-Dua = 1,7029 > 1,488 < 2,2791 maka dapat diambil keputusan bahwa uji autokorelasi yaitu tidak terdapat adanya pengaruh atau tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	9,865	1,229		8,024	0,000	
	Tranform_X1(Likuiditas)	-0,053	0,088	-0,053	0,603	0,550	0,851 1,175
	Tranform_X2(Leverage)	-0,042	0,094	-0,04	0,444	0,660	0,822 1,216
	Firmsize	-0,413	0,046	-0,826	8,931	0,000	0,762 1,312
	Tranform_X4(Kebijakan deviden)	-0,076	0,065	-0,106	-1,17	0,250	0,79 1,266
a. Dependent Variable: Tranform_Y (Kinerja keuangan)							

a. Dependent Variable: Tranform_Y (Kinerja keuangan)

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 10.349 + 0,023X1 - 0,003X2 - 0,434X3 - 0,001X4 + e$$

Keterangan:

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel likuiditas, leverage, firm size, dan kebijakan dividen, baik secara positif maupun negatif. Nilai konstanta sebesar 23,921 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, kinerja keuangan tetap memiliki pengaruh dasar dari faktor lain sebesar 10,439. Likuiditas dan kebijakan dividen memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja keuangan, artinya peningkatan pada kedua variabel ini cenderung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Sebaliknya, leverage dan firm size memiliki arah hubungan negatif, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut justru menurunkan kinerja keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki kontribusi berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan tingkat pengaruh yang bervariasi.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,865	1,229		8,024	0,000	
	Tranform_X1(Likuiditas)	-0,053	0,088	-0,053	0,603	0,550	0,851
	Tranform_X2(Leverage)	-0,042	0,094	-0,04	0,444	0,660	0,822
	Firmsize	-0,413	0,046	-0,826	8,931	0,000	0,762
	Tranform_X4(Kebijakan deviden)	-0,076	0,065	-0,106	-1,17	0,250	0,79
a. Dependent Variable: Tranform_Y (Kinerja keuangan)							

a. Dependent Variable: Tranform_Y (Kinerja keuangan)

Sumber: SPSS Versi 25

Rumus : $N-k$

Keterangan :

N : Jumlah Sampel

K : Jumlah Variabel

$n-k$: Nilai t tabel $40-5 = 35 = 2,007$

Nilai t tabel = 2,02809

Berdasarkan tabel uji parsial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel Likuiditas sebesar $1,326 < t$ tabel 2,02809 dengan nilai signifikan sebesar $0,193 > 0,05$ yang berarti H1 ditolak dan H0 1 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
2. Nilai thitung variabel Leverage sebesar $-1,401 < t$ tabel 2,02809 dengan nilai signifikan sebesar $0,170 > 0,05$ yang berarti H2 ditolak dan H0 2 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan
3. Nilai thitung variabel Firm size sebesar $-6,409 < t$ tabel 2,02809 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H3 ditolak dan H0 3 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Firm size berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
4. Nilai thitung variabel Kebijakan deviden sebesar $0,275 < t$ tabel 2,02809 dengan nilai signifikan sebesar $0,785 > 0,05$ yang berarti H3 ditolak dan H0 3 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61,455	4	15,364	10,541	,000 ^b
Residual	51,012	35	1,457		
Total	112,467	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kebijakandeviden, Leverage, Likuiditas, Firm size

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah $k = 4$, dan DF (n_1) = $k-1$, DF (n_2) = $n-k$ atau DF (n_1) = $4-1 = 3$, DF (n_2) = $40-4 = 36$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,87. Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa F tabel sebesar 2,87, nilai F hitung sebesar 10,541 dengan signifikan 0,000. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($10,541 > 2,87$) dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan hipotesis diterima yang artinya Likuiditas, Leverage, Firm size dan Kebijakan deviden secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan.

c) Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,307 ^a	0,094	-0,009	0,23569	1,488

a. Predictors: (Constant), Tranform_X4(kebijakan deviden), Tranform_X1(likuiditas), Tranform_X2(leverage), Firm size

b. Dependent Variable: abs RES

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi Adjusted R Square = 0,764 yang berarti 9 faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan pada sektor Pertambangan dapat dijelaskan oleh Likuiditas, Leverage, Firm Size dan Kebijakan deviden 73% dijelaskan oleh faktor-faktor lain dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa Kesimpulan yaitu sebagai berikut: Nilai t hitung variabel Likuiditas sebesar $1,326 < t$ tabel $2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,193 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak dan H_0 1 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Nilai t hitung variabel Leverage sebesar $-1,401 < t$ tabel $2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,170 > 0,05$ yang berarti H_2 ditolak dan H_0 2 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Nilai t hitung variabel Firm size sebesar $-6,409 < t$ tabel $2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_3 ditolak dan H_0 3 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Firm size tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan. Nilai t hitung variabel Kebijakan deviden sebesar $0,275 < t$ tabel $2,02809$ dengan nilai signifikan sebesar $0,785 > 0,05$ yang berarti H_3 ditolak dan H_0 3 diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Meiyana, M. N. A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8, 1–18.
- Ajun Jaya, Rudi Zulfikar, K. D. A. (2019). Pengaruh Leverage, Firm Size dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel. *EQUITY: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 21, 81–92.
- Alda Nur Amalia, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Alvina Maria Krisanthi Cahyanan, R. S. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2, 1791–1798.
- Anggara, I. F., & Andhaniwati, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 366. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.780>
- Amiliya, K., dkk. (2023). *Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021* (Skripsi/Thesis). Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. (Hasil: ukuran perusahaan → kinerja keuangan tidak signifikan).
- Ardiansyah. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Rasio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012)*.
- Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).
- Austin Alexander Parhusip (Ratna Ningsih), Vol.5 No.2 Halaman 1352-1366 tahun 2024: Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Return on Asset*. *Jurnal Widya*
- Austin Alexander Parhusip (Mutia Annisa), Vol. 5 No.2 Halaman 2149-2163 tahun 2024: Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. *Jurnal Widya*
- Dewi Mardaningsih, Siti Nurlela, A. W. (2021). Pengaruh *Leverage, Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17, 46–53.
- Djuitaningsih, Tita dan Martilova, D. S. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Disclosure, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Kinerja Keuangan*.

- Dharmawan, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas PADA PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk PERIODE 2013-2022. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4). <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.331>
- Ekombis Review -Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, J., Agustini, T., Anuar, S., & Ekonomi, F. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja, Tbk. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 275–288. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>
- Estiasih, S. P., Suhardiyah, M., Suharyanto, A. C. P., & Widhayani, P. S. (2024). The effects of leverage, firm size, and market value on financial performance in food and beverage manufacturing firms. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(2), 414–425. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.02.09>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12, 37–52.
- Fahmi. (2021). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.